BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang efektif serta dapat dipertanggungjawabkan secara keilmuan maka, diperlukan metodologi penelitian yang tepat sesuai dengan masalah yang diteliti sehingga akan menghasilkan kesimpulan penelitian yang akurat.

Metode penelitian digunakan apabila kita meneliti dengan harapan untuk mencapai tujuan penelitian secara efektif dan efisien, dimana metode penelitian adalah cara kerja untuk mengumpulkan, menyusun, menganalisis serta menginterpretasikan makna dari data yang diteliti sehingga menghasilkan data yang dapat memecahkan permasalahan yang sedang diteliti serta menjadi data yang dapat dipertanggungjawabkan, sebagaimana diungkapkan oleh Winarno Surakhmad (1998:131) mengenai metode penelitian yaitu :

> Metode penelitian merupakan cara utama yang digunakan untuk mencapai tujuan. Misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu. Cara utama ini dipergunakan setelah penyelidik memperhitungkan kewajaran dari situasi penyelidikan.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian deskriptif analitik yang ditunjang dengan studi kepustakaan untuk mempertajam pemikiran peneliti, serta sumber data dipilih secara purposiv, artinya disesuaikan dengan tujuan yang ingin

dicapai. Metode deskriptrif merupakan metode yang digunakan untuk meneliti masalah-masalah yang terjadi pada keadaan masa sekarang, yang sifatnya aktual dan memerlukan pemecahan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Winarno Surakhmad (1998:140), yaitu :

> Penyelidikan deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Pelaksanaan metode deskriptif tidak terbatas hanya pada pengumpulan dan penyusunan data, tetapi meliputi analisa data dan interpretasi tentang arti data itu.

Penelitian ini disebut juga penelitian deskriptif analitik dengan pendekatan kualitatif. Hal ini sesuai dengan ciri-ciri metode deskriptif yang dikemukakan oleh Winarno Surakhmad (1994:140) yaitu: (1) Memusatkan diri pada pemecahan masalah-masalah yang ada pada masa sekarang, pada masalah-masalah aktual, (2) Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan dan kemudian dianalisa, oleh karena itu metode ini sering disebut metode analitik.

Berdasarkan pendapat di atas, maka penulis menyimpulkan bahwa penelitian dengan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif tidak terbatas hanya pada sampai pengumpulan data saja, tetapi meliputi analisis dan interpretasi tentang data tersebut. Selain itu sebagai bahan tambahan penulis juga mengadakan studi kepustakaan yang dimaksudkan untuk untuk menambah ilmu pengetahuan penulis dalam menyusun karya tulis ilmiah ini, sebagaimana dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto (1998:236) mengemukakan bahwa “studi dokumentasi digunakan untuk mencari data

mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, lengger, agenda dan sebaginya."

Adapun alasan peneliti menggunakan metode deskriptif adalah sebagai berikut :

a. Metode penelitian ini memusatkan perhatian pada pemecahan masalah-masalah yang sedang terjadi pada masa sekarang dan sedang berlangsung.
b. Metode penelitian ini dapat menggambarkan tentang sistem informasi akademik di UPI serta efisiensi dari SIAK tersebut.
c. Metode penelitian ini selain dapat mengumpulkan data, menyusun data dan menginterpretasikan data sehingga data tersebut dapat disimpulkan.

Studi kepustakaan dimaksudkan untuk memperoleh ketajaman berpikir dan menambah wawasan dalam rangka menganalisa permasalahan yang terjadi melalui penelaahan terhadap berbagai sumber tertulis melalui pendapat-pendapat para ahli yang dituangkan dalam buku-buku, surat kabar, laporan penelitian, majalah, makalah, dan lain-lain. Sebagaimana diungkapkan oleh S. Nasution (1982:165) yaitu :

> Setiap penelitian memerlukan bahan yang bersumber dari perpustakaan, bahan ini meliputi buku-buku, majalah-majalah, pamplet dan bahan lainnya. Sumber perpustakaan untuk memperoleh bahan yang mempertajam orientasi dan dasar teoritis tentang masalah penelitian.

Berdasarkan pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa studi kepustakaan ini akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan dan

dapat menunjang terhadap pemecahan masalah yang sedang diteliti dan dijadikan acuan atau tumpuan untuk mengkaji permasalahan yang terjadi di lapangan dalam rangka menyusun karya tulis ilmiah ini.

B. Sumber Data Dan Lokasi Penelitian

1. Sumber Data

Suharsimi Arikunto (1993:102) mengatakan bahwa "sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data diperoleh". Sedangkan Lofland dan Lofland (Moleong, 2008:157) menyatakan bahwa "sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata, dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain".

Dalam penelitian kualitatif, Moleong (2008:224) mengemukakan bahwa "pada penelitian kualitatif tidak ada sampel acak, tetapi sampel bertujuan (*Purposive Samle*)". Lebih lanjut, Moleong (2008:224-225) menyatakan ciri-ciri sampel bertujuan sebagai berikut:

a. Rancangan sampel yang muncul
b. Pemilihan sampel secara berurutan
c. Penyesuaian berkelanjutan dari sampel
d. Pemilihan berakhir jika sudah terjadi pengulangan

Yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah pada penyelenggaraan sistem informasi akademik yang diselenggarakan di UPI. Dengan demikian analisis dalam penelitian ini bersifat kasuistik dan institusional, dalam arti yang menjadi fokus kajian dalam penelitian ini adalah unit organisasi atau satuan kerja yang terlibat dalam penyelenggaraan sistem informasi akademik, yaitu pengelola sistem

informasi akademik baik pejabat maupun karyawan di UPI Bandung dan bukan atas nama individu.

Sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif, bahwa banyak narasumber bukan merupakan syarat mutlak tetapi yang lebih utama adalah sejauh mana sumber data dapat memberikan data atau informasi yang sebanyak mungkin sesuai dengan kebutuhan atau dengan tujuan penelitian itu sendiri. Untuk itu maka dalam penelitian kualitatif biasanya sampelnya sedikit dan dipilih menurut tujuan penelitian, yakni orang atau pejabat yang dipandang dapat memberikan informasi yang sebanyak mungkin berkenaan dengan fokus penelitian ini.

Maka dalam penelitian ini yang menjadi subjek atau responden penelitian adalah Kepala Divisi Layanan Sistem Informasi dan Staf di Direktorat TIK, Kepala Sub Bagian Aset dan Fasilitas TIK FIP, Kepala Bagian Administrasi dan Evaluasi dan Staf Direktorat Akademik, Ketua Jurusan, Dosen serta Mahasiswa FIP dan dilengkapi dengan dokumen-dokumen yang mendukung. Untuk lebih jelas dinyatakan dalam tabel berikut:

Tabel 3.1

NO	UNIT	SUMBER DATA
1	**Direktorat TIK**	Kepala Bagian Sistem Informasi Akademik
		Staf
2	**Direktorat Akademik**	Kepala Bagian Administrasi dan Evaluasi
		Staf
3	**Fakultas Ilmu Pendidikan**	Kepala Bagian Aset dan TIK FIP
		Ketua Jurusan
		Dosen
		Mahasiswa

Responden Penelitian

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di salah satu lembaga pendidikan yaitu di lingkungan Universitas Pendidikan Indonesia yang beralamat di Jalan Dr. Setiabudi No. 229 Bandung.

C. Teknik Pengumpulan Data

Pengertian teknik pengumpulan data sebagaimana menurut Subino (1982:162) mengemukakan bahwa : “teknik-teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang ditempuh dan alat-alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan datanya”. Teknik pengumpulan data merupakan teknik yang digunakan dalam rangka pengumpulan data dan

informasi yang berhubungan dengan permasalahan yang dibahas dalam penelitian.

Teknik pengumpulan data ini sangat tergantung pada macam studi yang dikembangkan dalam penelitian ini. Prosedur pelaksanaannya disesuaikan dengan kondisi sumber data dan lokasi dimana responden melaksanakan tugasnya. Adapun dalam penelitian ini teknik pengumpulan data dilakukan secara formal dan non formal melalui program pendekatan kekeluargaan. Secara formal peneliti dilengkapi dengan persyaratan penelitian seperti surat izin penelitian meliputi; surat studi pendahuluan yang dilakukan untuk mengenal permasalah dan menentukan fokus penelitian, surat pengangkatan pembimbing skripsi sebagai pengarah dalam proses penyusunan skripsi, dan surat izin penelitian dari fakultas maupun universitas.

Secara khusus dapat dinyatakan bahwa penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa :

a. Studi Pendahuluan

Studi pendahuluan adalah langkah awal dari penelitian ini. Langkah ini dimaksudkan untuk mengetahui kondisi lapangan secara jelas agar dapat menunjang permasalahan yang diteliti. Studi pendahuluan yang dilaksanakan penulis yaitu dengan upaya penjajakan ke Direktorat Akademik serta Direktorat TIK UPI untuk mendapatkan keterangan mengenai sistem informasi akademik.

b. Penentuan Alat Pengumpul Data

Adapun alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, studi dokumentasi dan observasi. Ketiga teknik tersebut dipergunakan untuk memperoleh informasi yang saling menunjang dan melengkapi satu sama lain, yakni mengenai penyelenggaraan sistem informasi akademik.

Dalam melakukan wawancara peneliti menggunakan pedoman wawancara, dengan menggunakan bentuk pertanyaan terbuka. Dipergunakannya pedoman wawancara dalam melakukan wawancara agar kegiatan wawancara lebih terarah sesuai dengan kontek permasalahan yang diteliti.

Adapun pengertian wawancara menurut Moh. Nazir (1983:234) yaitu:

> Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan alat yang dinamakan interview guide (panduan wawancara).

Sedangkan menurut pendapat yang dikemukakan oleh Moh. Ali (1987:83) yaitu menyatakan bahwa : “Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung dengan sumber data”.

Adapun menurut Moleong (2008:186) menyatakan bahwa “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”. Maksud wawancara terbuka Moleong (2008:189) bahwa “wawancara terbuka

yang para subjeknya tahu bahwa mereka sedang diwawancarai dan mengetahui pula apa maksud dan tujuan wawancara itu. Sedangkan maksud wawancara tersruktur lebih lanjut Moleong (2008:190) yaitu "wawancara yang pewawancaranya menetapkan sendiri masalah dan pertanyaan-pertanyaan yang akan diajukan".

Jadi dapat disimpulkan bahwa menurut penulis wawancara merupakan interaksi antara peneliti dengan subjek dengan maksud memperoleh data yang diinginkan dalam penelitian.

Tujuan atau maksud diadakannya wawancara adalah mengkonstruksi pandapat, ide, perasaan, kebulatan untuk memperluas dan melengkapi informasi yang diperlukan.

Menurut Suharsimi Arikunto (2006:227), secara garis besar ada dua macam pedoman wawancara :

a) Pedoman wawancara *tidak tersruktur*, yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan. Tentu saja kreativitas pewawancara sangat diperlukan, bahkan hasil wawancara dengan jenis pedoman ini lebih banyak tergantung dari pewawancara. Pewawancaralah sebagai pengemudi jawaban responden. Jenis interview ini cocok untuk penelitian kasus.
b) Pedoman wawancara *terstruktur*, yaitu pedoman wawancara yang disusun secara terperinci sehingga menyerupai *check-list*. Pewawancara tinggal membubuhkan tanda √ (*check*) pada nomor yang sesuai.

Untuk melengkapi data dan informasi yang diperoleh melalui wawancara, dalam penelitian ini dilengkapi dengan studi dokumentasi, yaitu dengan mempelajari catatan dan dokumen yang relevan dengan masalah yang diteliti serta dengan melihat peristiwa-peristiwa atau

kejadian-kejadian yang berkaitan dengan penyelenggaraan sistem administrasi akademik di UPI khusunya di lingkungan fakultas ilmu pendidikan.

Sedangkan studi dokumentasi menurut Suharsimi Arikunto (2006:231) mengungkapkan sebagai berikut : “Studi dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya”

Selain itu juga studi dokumentasi dapat dipergunakan untuk menguji, menafsirkan bahkan meramalkan. Sebagaimana dijelaskan oleh Nasution (1988:85) bahwa :

> Keuntungan bahan tulisan ini antara lain bahwa bahan itu telah ada, tersedia dan siap pakai. Menggunakan bahan ini tidak meminta biaya, hanya memerlukan waktu untuk mempelajarinya. Banyak yang dapat ditimba pengetahuan dari bahan itu bila dianalisis dengan cermat yang berguna bagi penelitian yang digunakan.

Jadi dapat disimpulkan bahwa studi dokumentasi baik berbentuk catatan harian, surat-surat, dokumen resmi, atau foto dan sebagainya itu dipergunakan untuk mengumpulkan data-data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, meramalkan, serta dapat mempelajari data masa lalu sesuai dengan masalah yang ditelitinya.

Adapun observasi menurut Akdon dan Sahlan (2005:136) menyatakan bahwa ”observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang

dilakukan". Oleh karena itu pada semua jenis kegiatan Sistem Informasi Akademik yang berlangsung diperlukan proses pengamatan yang seksama mengenai donkumen, literatur, dan perilaku para pelaksana Sistem Informasi Akademik ataupun pihak-pihak yang terlibat proses SIAK di Lingkungan Fakultas Ilmu Pendidikan.

D. Penyusunan Instrumen Pengumpul Data

Akdon dan Sahlan (2005:130) menyatakan bahwa "instrument pengumpulan data adalah alat Bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrument pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Pedoman Wawancara
2. Pedoman Observasi dan studi Dokumentasi
3. Recorder (alat perekam audio)
4. Kamera Foto Digital

E. Proses Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data yang dilakukan peneliti melalui beberapa tahapan dan mengikuti prosedur tertentu, sebagaimana dikemukakan oleh S. Nasution (1992:33-34), yaitu orientasi, eksplorasi dan member-check.

1) Tahap Orientasi

Sebelum penulis mengadakan penelitian di lapangan terlebih dahulu melakukan orientasi. Hal ini dimulai dengan merumuskan

permasalahan yang terjadi di lapangan. Hal-hal tersebut dilakukan guna kepentingan penelitian itu sendiri. Adapun tahapan yang harus dilaksanakan adalah sebagai berikut :

a) Mengamati gejala-gejala yang terjadi dan dijadikan permasalahan dalam penelitian.
b) Memilih lokasi penelitian untuk memudahkan pelaksanaan dan mencari tingkat permasalahan. Dimana pelaksanaan pengumpulan data dilakukan di Direktorat TIK dan Direktorat Akademik UPI.
c) Menyusun rancangan penelitian sebagai langkah awal persiapan penelitian.
d) Mengurus perizinan
e) Menyiapkan perlengkapan penelitian, yaitu : pedoman wawancara, pedoman observasi, dan penilaian dokumen.

2) Tahap Eksplorasi

Merupakan tahap pelaksanaan penelitian yang sudah melibatkan alat-alat pengumpul data untuk di lapangan melalui proses observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Tahap ini dilaksanakan setelah peneliti memperoleh rekomendasi dan izin penelitian secara formal dari instansi berwenang.

3) Tahap Member Check

Member check dilakukan untuk memperoleh keabsahan dan keyakinan terhadap kebenaran data yang telah dihimpun terutama melalui wawancara. Dalam tahap ini diadakan konfirmasi setelah

melakukan observasi maupun wawancara. Kegiatan pengecekan atau pemeriksaan data ini melalui kegiatan :

a) Memeriksa atau mengecek ulang data yang sudah ada, baik yang bersumber dari dokumentasi, pengamatan dan wawancara.
b) Meminta data dan informasi tambahan kepada subjek penelitian apabila ada data yang belum lengkap. Hal ini dilakukan dengan secara langsung dengan objek penelitian.
c) Mencari kejelasan pada pihak lain yang terkait dengan sistem informasi akademik UPI

F. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif menurut Bogdan dan Biklen (1982) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menentukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain (Moleong, 20008:248).

Analisis data kualitatif menurut Seiddel (Moleong, 2008:248) menyatakan prosesnya berjaan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan.
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Maka analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui tahapan-tahapan:

1. Tahap penyajian informasi, merupakan tahap menggambarkan data yang disajikan dalam bentuk deskripsi dari hasil wawancara, observasi dan studi dokumentasi;
2. Tahap analisis merupakan proses analisa keseluruhan data dari perspektif etik, dan kemudian diarahkan kepada interpretasi dat sebagai pedoman merumuskan kesimpulan penelitian;
3. Tahap Penyajian hasil, dilakukan setelah melakukan penafsiran data hasil analisa komparasi, yang dihubungkan dengan tujuan penelitian, dan kemudian dirangkum dalam upaya merumuskan kesimpulan penelitian sebagai jawaban terhadap problematik penelitian.

G. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Keabsahan data atas hasil-hasil penelitian ini dilakukan melalui: 1) Trianggulasi, 2) Bahan Referensi dan 3) Membercheck.

1. Triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yng memanfaatkan sesuatu yang lain (Moleong, 2008:330). Lebih lanjut, trianggulasi merupakan cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam konteks suatu studi sewaktu mengumpulkan data tentang berbagai kejadian dan hubungan dari berbagai pandangan, peneliti dapat *me-recheck* temuannya dengan jalan membandingkannya dengan berbagai sumber, metode atau teori.

Untuk itu sependapat dengan Moleong (2008:332), maka penelitian ini dapat dilakukan dengan cara:

a. Mengajukan berbagai macam variasi pertanyaan
b. Mengeceknya dengan berbagai sumber data
c. Memanfaatkan berbagai metode agar pengecekan kepercayaan data dapat dilakukan.

2. Menggunakan bahan referensi untuk meningkatkan nilai kepercayaan akan kebenaran data yang diperoleh, dalam bentuk rekaman, tulisan, copy-an, dan sebagainya;
3. Membercheck, pengecekkan terhadap hasil-hasil yang diperoleh guna perbaikan dan tambahan dengan kemungkinan kekeliruan atau kesalahn dalam memberikan data yang dibutuhkan peneliti.